

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap manusia dikaruniai oleh Tuhan Yang Maha Esa potensi gerak yang tidak terbatas. Dengan adanya gerak, manusia bisa berpindah tempat untuk memenuhi kebutuhannya. Delphie (2006, hlm. 1) mengemukakan “pengetahuan tentang olah tubuh melalui pengalaman-pengalaman gerak sangat penting. Melalui kesadaran terhadap pola gerak tubuh, seseorang akan dapat mencapai keterampilan gerak tubuh secara mandiri”. Anak pada umumnya dan tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus seperti anak tunagrahita sedang membutuhkan gerak untuk memenuhi kebutuhannya. Tidak menutup kemungkinan bermacam kendala akan menghambat kemampuan bergerak tersebut. Adapun hambatan kemampuan bergerak yang terjadi pada anak tunagrahita sedang disebabkan oleh kerusakan pada susunan syaraf pusat. Seperti di jelaskan oleh Herbart J. Prehn (dalam Rochyadi, 2005, hlm.11) anak tunagrahita merupakan kondisi yang ditandai oleh adanya kemampuan intelektual yang jauh dibawah rata-rata selain itu memiliki hambatan dalam penyesuaian diri secara sosial. Hal ini berkaitan dengan adanya kerusakan pada susunan syaraf pusat sehingga tidak dapat disembuhkan. Adapun salah satu yang menjadi hambatan pada anak tunagrahita di antaranya adalah hambatan motorik, baik itu motorik kasar maupun motorik halus dimana gerakan anak terbatas. Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Perkembangan motorik sebagai sesuatu proses gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pensyarafan yang menjadi seseorang mampu menggerakkan tubuhnya.

Kondisi fisik erat kaitannya dengan masalah motorik, pada anak tunagrahita sedang gangguan dalam motorik sering kali muncul dari menghambat belajar mereka. Menurut Rochyadi (2005, hlm. 122) hambatan belajar yang berkaitan dengan masalah motorik kasar sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kebutuhan yang perlu dikembangkan berkaitan dengan motorik kasar dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- (a)Perkembangan kemampuan untuk mempertahankan posisi tubuh pada satu titik dengan dua kaki, satu kaki, berjalan di atas papan titian sambil merentangkan kedua tangannya, (b) Perkembangan kemampuan dalam melakukan berbagai gerakan; jika lompat dan loncat, (c) Perkembangan dalam melakukan gerak secara dinamis (berjalan, jogkok, lari, lompat dalam satu aktivitas), (d) Perkembangan dalam menangkap dan melempar bola dalam berbagai arah dan posisi; melempar tanpa kedua kaki bergerak, menangkap bola dll, (e) Perkembangan dalam keterampilan memahami posisi tubuh

hubungannya dengan arah dan ruang, memahami posisi kiri-kanan, atas-bawah, depan-belakang dan memahami posisi awal-tengah-akhir.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SLB Purnama Asih ditemukan permasalahan dalam aspek motorik kasar pada anak tunagrahita sedang kelas VI yaitu pada saat berolahraga anak tidak mengikuti gerakan secara sepenuhnya, saat berjalan anak terlihat mengangkang, dan tidak mampu berlari secara cepat dikarenakan memiliki berat tubuh yang melebihi anak seusianya. Anak harus stimulus yang lebih untuk bisa mengikuti gerakan tangan dan kaki. Hal lain yang ditemukan pada anak tersebut yaitu ia mampu melompat dengan kedua kakinya, tertarik terhadap suara-suara yang ada disekitarnya dan ada kecenderungan meniru gerakan yang menurutnya menarik.

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita sedang di butuhkan inovasi baru dalam pembelajarannya. Peneliti menggunakan gerak dasar senam irama sebagai inovasi baru guna meningkatkan motorik kasar anak tunagrahita sedang. Hal ini, dilakukan karena senam irama atau yang dinamakan gerak ritmik merupakan gerakan senam yang dilakukan dengan iringan musik atau irama. Senam irama dapat dilakukan dengan alat atau tanpa alat.

Peneliti melihat adanya peluang penggunaan gerak dasar senam irama dalam mengatasi hambatan yang dialami anak tunagrahita sedang pada aspek motorik kasar dengan memanfaatkan ketertarikan anak terhadap suara. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan motorik kasar pada anak tunagrahita sedang melalui latihan gerak dasar senam irama.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, identifikasi permasalahan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Anak mengalami kesulitan dalam melakukan latihan gerak dasar senam irama yang dibuktikan dengan motorik kasarnya.
2. Pada saat berolahraga anak tidak mengikuti gerakan secara sepenuhnya.
3. Ada pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan motorik kasarnya, misalnya latihan gerak dasar.
4. Penerapan latihan gerak dasar dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan motorik kasar.

C. Batasan Masalah

Tiara Esti Rengganis, 2017

PENINGKATAN MOTORIK KASAR ANAK TUNAGRAHITA SEDANG MELALUI LATIHAN GERAK DASAR SENAM IRAMA DI SLB PURNAMA ASIH BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melihat dari uraian diatas, penelitian ini berusaha untuk mengkaji cara meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak tunagrahita sedang. Untuk lebih memfokuskan dan memperjelas permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yang akan di bahas yaitu “Peningkatan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Sedang Melalui Latihan Gerak Dasar Senam Irama.”

D. Rumusan Masalah

Secara lebih rinci penulis merumuskan permasalahan sebagai pemandu penelitian sebagai berikut:

Apakah latihan gerak dasar senam irama dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak tunagrahita sedang di SLB Purnama Asih Bandung?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak tunagrahita sedang melalui latihan gerak dasar senam irama di SLB Purnama Asih Bandung.

2. Kegunaan penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk pengembangan kreatifitas dan peningkatan layanan bagi anak tunagrahita, khususnya anak tunagrahita sedang. Selain itu dapat menjadi rujukkan bagi orang tua, guru dan semua pihak bahwa latihan gerak dasar senam irama dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak tunagrahita sedang.